

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Produktif dan Optimalisasi Pengelolaan Keuangan untuk Penguatan UMKM di Desa Gunungwangi

Masduki¹, Hani Sri Mulyani², Endah Prihartini³, Alan Rusdiana^{4*}, Haris Fauzi⁵, Raden Wulan Saparinda⁶, Asep Maulana Rizal⁷, Cindi Ainun Sahfa⁸, Moch. Febri Sayidil Umam⁹

^{1,3,4,5,7,8} Program Studi Manajemen, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

^{2,6,9} Program Studi Akuntansi, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: alanrusdiana123@unma.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gunungwangi Village hold significant potential in supporting the local economy, yet face various challenges, particularly in entrepreneurial knowledge and financial management. Most MSME actors do not maintain proper financial records and lack understanding of sustainable business development strategies. In response to these issues, this community service activity aimed to foster productive entrepreneurial mindsets and optimize financial management skills among local MSME players. The method employed was an educational and participatory approach, including entrepreneurship training, a basic financial recording workshop, business planning simulations, and direct mentoring. Analysis was conducted through pre-test and post-test comparisons, as well as observations of participants' behavioral changes during and after the activities. The results indicated a notable improvement in participants' understanding of business planning and financial recording. Most participants began implementing daily bookkeeping practices and showed increased motivation to grow their businesses independently. It can be concluded that an applicative, educational intervention can effectively enhance the capacity of rural MSMEs to become more productive and sustainable.

Keywords: financial literacy; MSMEs, productive entrepreneurial spirit

Abstrak

UMKM di Desa Gunungwangi memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemahaman kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM umumnya belum memiliki pencatatan keuangan yang baik dan kurang memahami strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha produktif dan mengoptimalkan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif yang mencakup pelatihan kewirausahaan, workshop pencatatan keuangan sederhana, simulasi penyusunan rencana usaha, serta pendampingan langsung. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta observasi terhadap perubahan perilaku peserta selama dan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan usaha dan pencatatan keuangan. Sebagian besar peserta mulai menerapkan praktik pembukuan harian dan menunjukkan motivasi dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa intervensi berbasis edukasi aplikatif mampu memperkuat kapasitas UMKM di desa untuk tumbuh lebih produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: jiwa wirausaha produktif; literasi keuangan; UMKM

Accepted: 2025-06-29

Published: 2025-08-02

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Keberadaan UMKM telah menjadi bukti nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Widita et al., 2021). Usaha Kecil dan Menengah berfungsi dan berperan sangat besar

dalam kegiatan ekonomi masyarakat meliputi: 1) Penyediaan barang dan jasa; 2) Penyerapan tenaga kerja; 3) Pemerataan pendapatan; 4) Sebagai nilai tambah bagi produk daerah; dan 5) Peningkatan taraf hidup masyarakat (Suryana, 2006 dalam Andjioe et al., 2019). Meskipun perannya sangat vital, para pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan signifikan, khususnya dalam hal sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara efisien. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan dalam mencatat transaksi, mengatur modal usaha, serta rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti kemampuan berhitung, pengaruh inflasi, dan strategi diversifikasi risiko (Lusardi et al., 2019; Nugraha et al., 2022; Setiawan, 2025).

Program *We Share We Care* merupakan wujud konkret dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, dengan lokasi pelaksanaan di Desa Gunungwangi, Kecamatan Argapura. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di wilayah desa, khususnya para pelaku UMKM, agar mampu menjadi lebih produktif dan kompetitif melalui pemberian edukasi serta pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Desa Gunungwangi, yang berada di wilayah Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, merupakan desa yang terletak di kawasan dataran tinggi dengan panorama alam yang mempesona. Wilayah ini memiliki potensi lokal yang sangat menjanjikan. Masyarakatnya memiliki ragam pekerjaan yang mencerminkan karakteristik kehidupan pedesaan, dengan mayoritas berprofesi sebagai petani, pedagang, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam sektor pertanian, warga menanam berbagai komoditas seperti padi yang menjadi bahan pangan utama serta rempah-rempah dan kopi. Kopi Gunungwangi memiliki cita rasa yang unik karena ditanam di tanah vulkanik yang subur dan berada di ketinggian, menjadikannya salah satu produk unggulan desa yang potensinya belum sepenuhnya dimaksimalkan. Komoditas ini dapat menjadi kebanggaan desa apabila didukung dengan pengelolaan pascapanen dan strategi pemasaran yang memadai.

Namun, di balik kekayaan sumber daya alamnya, Desa Gunungwangi masih menghadapi hambatan dalam mengembangkan potensi lokal secara optimal. Salah satu persoalan utama adalah pengelolaan UMKM yang belum maksimal. Meskipun sejumlah pelaku usaha telah menghasilkan produk lokal seperti kopi olahan, camilan tradisional, dan hasil pertanian, masih banyak yang belum memiliki perencanaan pemasaran, pengelolaan keuangan, dan identitas usaha yang kuat, sehingga daya saing produk desa belum dapat berkembang secara optimal.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen penting dalam organisasi, terutama bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SDM merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan kompetensi pekerja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. SDM yang berkualitas mampu meningkatkan daya saing perusahaan serta memaksimalkan produktivitas dan inovasi. Pengembangan SDM bertujuan untuk memperkuat kapabilitas individu dan tim agar mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi yang cepat (Hasbullah, 2021 dalam Indah, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerap mengalami hambatan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), seperti terbatasnya anggaran, sulitnya mengakses program pelatihan, serta ketidakmampuan untuk merekrut tenaga kerja profesional yang kompeten. Selain itu, tingkat kesadaran yang masih rendah terhadap pentingnya pengembangan SDM dan keterbatasan pemanfaatan teknologi modern turut menjadi faktor penghambat dalam proses peningkatan kualitas SDM UMKM. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan untuk tumbuh dan berinovasi karena kualitas tenaganya yang belum optimal (Indah et al., 2025).

Selain itu, salah satu penyebab utama lambatnya pertumbuhan UMKM adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha (Setiawan, 2025). Literasi keuangan mencakup

pemahaman tentang cara mengelola keuangan, melakukan investasi, serta mengidentifikasi dan mengatasi risiko keuangan, yang semuanya penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hasil penelitian Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di masa mendatang. Pengetahuan yang memadai mengenai konsep keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengatur pendapatan secara efektif, menghindari jeratan utang yang merugikan, dan menyusun rencana bisnis yang lebih terarah dan berkelanjutan (Clark et al., 2024).

Hasil survei menunjukkan dua masalah utama pada UMKM Desa Gunungwangi. Pertama, semangat berwirausaha cukup tinggi, namun banyak pelaku usaha belum memahami prinsip bisnis yang baik. Inovasi produk masih rendah, strategi pemasaran belum maksimal, dan kesadaran akan pentingnya branding masih kurang. Produk seringkali tidak memiliki label, kemasan menarik, atau merek dagang, yang menghambat akses ke pasar yang lebih luas. Kedua, pengelolaan keuangan masih lemah. Banyak pelaku UMKM mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki pencatatan keuangan yang jelas. Minimnya pemahaman tentang arus kas, pembukuan, dan perencanaan anggaran membuat usaha rentan merugi. Selain itu, akses ke pembiayaan formal juga masih terbatas karena kurangnya dokumen dan jaminan usaha.

Merujuk pada kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat
Melalui pelatihan dasar dalam pengelolaan keuangan usaha, kegiatan ini bertujuan membekali masyarakat dengan keterampilan seperti pencatatan arus kas, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan
Kegiatan ini mencakup pelatihan seputar manajemen bisnis, strategi pemasaran, inovasi produk, serta pelayanan pelanggan dengan memanfaatkan potensi lokal desa. Selain itu, pelaku usaha akan didampingi dalam merancang model bisnis yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.
3. Penguatan Branding dan Legalitas Usaha
Mendorong pelaku UMKM untuk mendaftarkan merek dagang mereka sebagai bentuk perlindungan hukum atas identitas produk. Kegiatan ini juga meliputi bantuan dalam pembuatan desain kemasan, label, dan pengembangan narasi merek yang menarik agar produk lokal memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar.

METODE

Adapun metode dan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Metode dan Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM di Desa Gunungwangi. Ditemukan bahwa pelaku usaha masih memiliki pemahaman terbatas terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, serta belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib. Sebagai solusi, dilakukan sosialisasi menumbuhkan jiwa wirausaha produktif dan pengelolaan keuangan UMKM. Materi disampaikan secara interaktif melalui sesi ceramah, diskusi, praktik langsung pencatatan keuangan, serta penyusunan rencana usaha. Pendampingan juga diberikan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan materi secara langsung. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung, dan evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Perubahan perilaku peserta dalam mengelola usahanya menjadi indikator keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunungwangi berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam hal kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM dengan latar belakang usaha seperti perdagangan makanan ringan, kerajinan, dan pertanian olahan.



Gambar 2. Sosialisasi Menumbuhkan Jiwa Wirausaha dan Pengelolaan Keuangan UMKM

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan perubahan signifikan dalam hal pengetahuan dan praktik usaha. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 42%, terutama dalam aspek pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan rencana usaha. Peserta juga mulai menyadari pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar pengelolaan keuangan yang sehat. Beberapa capaian nyata yang berhasil diidentifikasi antara lain:

Tabel 1. Hasil Kegiatan PKM

No	Indikator Capaian	Hasil
1	Peningkatan pemahaman materi kewirausahaan dan keuangan	Terjadi peningkatan skor tes dari rata-rata 55 menjadi 80
2	Jumlah peserta yang mulai melakukan pencatatan keuangan	80% peserta mulai mencatat transaksi harian usahanya
3	Jumlah peserta yang menyusun rencana usaha sederhana	70% peserta menyusun rencana usaha selama minimal 1 bulan
4	Komitmen peserta dalam pengembangan usaha	90% peserta menyatakan komitmen melanjutkan perbaikan usaha
5	Tingkat kepuasan terhadap kegiatan	92% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan aplikatif

Sumber: Data Primer, 2025

Secara umum, kegiatan ini berhasil mendorong pelaku UMKM untuk lebih sadar terhadap pentingnya pengelolaan usaha secara produktif dan terencana. Pelatihan yang bersifat praktis dan

aplikatif menjadi kunci keberhasilan dalam mentransformasi wawasan menjadi tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu memperkuat daya saing UMKM melalui peningkatan kapasitas SDM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunungwangi berhasil memberikan dampak positif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha yang produktif dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM setempat. Melalui pelatihan kewirausahaan, workshop keuangan sederhana, serta pendampingan yang bersifat aplikatif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait pentingnya perencanaan usaha dan pencatatan transaksi keuangan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan praktis mampu memperkuat kapasitas UMKM dalam menjalankan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Agar dampak kegiatan ini dapat berlanjut, disarankan adanya program pendampingan lanjutan yang melibatkan pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta instansi terkait lainnya. Kegiatan pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkala dengan materi yang terus diperbarui sesuai kebutuhan pelaku usaha. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu diarahkan untuk menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan dan memanfaatkan teknologi digital guna memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usahanya. Dengan dukungan yang berkelanjutan, UMKM di Desa Gunungwangi diharapkan dapat tumbuh menjadi usaha yang mandiri, produktif, dan berkontribusi nyata terhadap perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjioe, O. R., Soraya, S., Riyani, Y., Mardiah, K., Khamim, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.32486/jd.v3i2.459>
- Clark, R. L., Lin, C., Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Sticha, A. (2024). Evaluating the Effects of a Low-Cost, Online Financial Education Program. *SSRN Electronic Journal*, 232(March), 106952. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4780456>
- Indah, C. L., Afarizy, R., Wahjono, S. I. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di UMKM Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 5(2), 130-136. <https://doi.org/10.59889/embiss.v5i2.361>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 1-15. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Setiawan, B. (2020). Descriptive Analysis of Financial Literacy: Evidence from Public and Private University Students. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 73–86.
- Setiawan, B. (2025). Peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1190-1199.
- Widita, A. A., Lechner, A. M., & Widyastuti, D. T. (2024). Spatial patterns and drivers of micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) within and across Indonesian cities: Evidence from highly granular data. *Regional Science Policy and Practice*, 16(11), 100-137. <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100137>